



Enza Resdiana, SE., M.AB  
Endang Widyastuti, SE., M.Si

# KONTRIBUSI TANGGUNG JAWAB SOSIAL (TJS) PERUSAHAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Tanggung jawab sosial perusahaan  
sangat penting perusahaan agar bisa  
diperhatikan oleh masyarakat. Untuk itu  
perusahaan harus dapat berkontribusi  
mempunyai dan mengelola dengan masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku berjudul “Kontribusi Tanggung Jawab Sosial (TJS) Perusahaan Dan Partisipasi Masyarakat”.

Kami ucapkan Terima Kasih juga kepada segenap pihak yang telah membantu dan kerja sama yang telah dibangun selama ini sampai selesainya buku ini.

Segala upaya dan kemampuan telah dikerahkan sekuat tenaga untuk dapat menyajikan tulisan ini dengan baik, rinci dan sistematis. Akan tetapi dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, dirasakan tulisan ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi sempurnanya tulisan ini.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan bagi para pembaca.

**Tim Penyusun**

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB I CSR DI GILI GENTING

BAB 2 KONSEP CSR

BAB 3 KONSEP PARTISIPASI

BAB 4 KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

BAB 5 WILAYAH CSR

BAB 6 RESPON DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

BAB 7 ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT

BAB 8 CSR DAN PARTISIPASI DALAM TEORI

BAB 9 UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI

BAB 10 RINGKASAN DAN REKOMENDASI CSR

DAFTAR PUSTAKA

## TENTANG PENULIS

Enza Resdiana, lahir di Malang, 22 Januari 1977. Pendidikan tingginya meliputi: Sarjana Akuntansi di Universitas Merdeka Malang (2000), dan Program Studi Magister Administrasi Bisnis di Universitas Brawijaya (2005). Saat ini beliau sebagai Dosen tetap sekaligus Pembantu Dekan I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja Sumenep. Beberapa tulisan telah dimuat pada Jurnal Ilmiah *Public Corner* (Administrasi & kebijakan Publik), Jurnal Ilmiah MITSU, Prosiding Semnasal (Seminar Nasional Sumberdaya Lokal), *Performance: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Prosiding Seminar Nasional Manajemen & *Call for Papers 5*, Prosiding Internasional Universitas Narotama Surabaya, *Journal Of Governance Innovation*, dan Prosiding Semnaskotek Jurnal Cemara.

Endang Widyastuti, lahir di Magetan, 24 Mei 1977. Alumni Program Studi Magister Manajemen Universitas Airlangga Surabaya. Gelar sarjana diperoleh pada tahun 2000 dari Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini beliau menjadi dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep. Beberapa tulisan telah dimuat pada *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*.

## SINOPSIS

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, serta masyarakat lokal ataupun masyarakat luas. Tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting guna menjaga citra dan keberlangsungan usaha demi menjaga kerjasama dengan masyarakat selain itu TJP yang dilakukan oleh Santos haruslah didukung oleh partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang akan dilakukan. Kontribusi TJP Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dalam perspektif kelompok masyarakat Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep telah didukung oleh partisipasi Kelompok masyarakat dalam setiap pembangunan yang dilakukan (fisik maupun non fisik). Hal ini dapat ditunjukkan dengan empat kegiatan yang diikuti oleh Kelompok masyarakat mulai dari berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sehingga bantuan dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dengan ikut serta dalam proses pembangunan yang dilakukan, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan yang dilakukan oleh BISMA dalam mengawasi perkembangan bantuan yang diberikan, selain itu Kelompok masyarakat juga aktif dalam memberikan informasi kepada pihak BISMA terkait dengan pembangunan yang dilakukan, Kelompok masyarakat juga Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos yang dilakukan dengan pemeliharaan terhadap bantuan yang diberikan.

## **BAB 1 CSR DI GILI GENTING**

Kabupaten Sumenep secara geografis terletak antara 113032;54" - 116016;48" Bujur timur dan 4055'- 7024'1 Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sumenep memiliki batas-batas sebagai berikut, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, Sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa / Laut Flores. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.093.45 kilometer dan populasi 1 juta jiwa. Ibu kotanya ialah Kota Sumenep dan wilayahnya terbagi menjadi dua puluh tujuh kecamatan.

Potensi atau kekayaan alam yang dimiliki kabupaten Sumenep sangat besar. Selain memiliki kekayaan bahan galian golongan C, juga memiliki bahan tambang strategis berupa golongan A yang terletak di Pulau Pagerungan Besar dan Pulau Sepanjang Kecamatan Sapeken, serta Pulau Giligenting. Seiring perjalanan waktu, selain di tiga pulau tersebut masih ada beberapa tempat yang terindikasi mengandung minyak dan gas bumi (migas). Diantaranya di sekitar Pulau Masalembu, perairan Kalianget, perairan Pulau Raas dan Blok Kangean. Setidaknya ada 10 perusahaan operator Migas yang mengelola beberapa blok migas di wilayah ini

Perusahaan Migas beroperasi sejak tahun 2007 Hingga saat ini proses produksi gas yang masih berlangsung yaitu di Kecamatan Giligenting dengan kontraktor kontrak kerjasama (KKS) Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. Terdapat beberapa sumur yang digarap oleh kontraktor asal Australia tersebut, antara lain Sumur Maleo dan Peluang.

Giligenting adalah pulau di Kabupaten Sumenep yang terletak di sebelah tenggara pulau Madura. Menurut catatan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Sumenep, pulau ini memiliki luas wilayah sekitar 30,32 kilometer persegi (1,45% dari Luas Kabupaten Sumenep). Hampir semua penduduk pulau ini adalah suku Madura. Giligenting merupakan sebuah kecamatan yang dibentuk pada tanggal 7 april 1982 dan disahkan oleh Presiden Soeharto di Jakarta. Mulanya, secara administratif, Giligenting berkecamatan Bluto (kecamatan selatan Kota Sumenep), namun dengan Peraturan Pemerintah No 7/1982 pasal 8 tentang Pembentukan Kecamatan Giligenting wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, terbentuklah Kecamatan Giligenting di Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep, yang meliputi wilayah Desa Aenganyar, Bringsang, Galis, Gedugan, Jete, Banbaru, Banmaleng dan Lombang.

Pulau Giligenting terdapat pantai yang diberi nama pantai Sembilan dan Kahuripan. Pantai ini mulai dikenal dan populer dikalangan Travelling sejak adanya Program Visit Year 2018. Berbagai macam pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mendukung potensi wisata yang ada di giligenting mulai pembangunan dari akses jalan menuju Kahuripan, pembangunan penginapan di sekitar pantai sembilan dan pembangunan berbagai wahana disekitar pantai. Kahuripan, terletak di wilayah Desa Gedugan yang memiliki daya tarik untuk sekedar berfoto dan sebagainya. Dua wisata yang ada di Giligenting ini merupakan salah satu pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka Program Visit Year 2018.

Keberhasilan eksploitasi gas di Perairan Giligenting mempunyai dampak positif terhadap pembangunan di Kabupaten Sumenep, khususnya di Kecamatan Giligenting. Menjadi keharusan bagi Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. untuk memberikan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat di daerah penghasil migas. Menurut (Handayani,2009:7) tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan konsep dimana perusahaan mengintegrasikan masyarakat serta lingkungan dalam kegiatan bisnis dan interaksi mereka, dengan para *stakeholder* dengan dasar sukarela. Sejauh ini definisi yang banyak digunakan adalah pemikiran Elkington tentang Triple Bottom Line. CSR adalah segitiga dalam kehidupan *stakeholders* yang mesti diperhatikan korporasi di tengah usahanya mencari keuntungan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga.

Sementara, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. Selama ini memiliki berbagai program kemasyarakatan di Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Sejak beroperasi pada 2007, kontraktor kontrak kerjasama (KKKS) ini sudah memberikan beberapa bantuan terhadap masyarakat di sekitar lokasi produksi minyak dan gas bumi (migas) melalui Tanggung Jawab Sosial (TJS). Tanggung Jawab Sosial (TJS) Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. Kecamatan Giligenting, merupakan program kemasyarakatan yang bermanfaat untuk peningkatan dan penguatan ekonomi masyarakat Kecamatan Giligenting

Untuk tahun 2017 bantuan anggaran yang diberikan oleh pihak Santos lebih ditekankan pada Konsep Wisata Pantai 9. Hal ini dikarenakan isu sektor wisata yang begitu kuat sehingga bantuan yang diberikan berkaitan dengan wisata seperti untuk kelompok masyarakat Desa Bringsang dengan dibangunkannya papan nama pantai sembilan, perbaikan musholla di Pantai sembilan.

Bantuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan menunjang terhadap aktivitas masyarakat. Namun, untuk mengetahui kontribusi Tanggung Jawab Perusahaan (TJP) Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., perlu adanya evaluasi terhadap masyarakat yang terkait dengan partisipasinya dalam setiap pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos. Hal itu dilakukan untuk mengukur partisipasi Kelompok Masyarakat dalam setiap pembangunan.

Pada dasarnya dibutuhkan kontribusi dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tanggung jawab perusahaan (TJP) sehingga dengan kontribusi ini akan menyebabkan proses pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos baik itu pembangunan fisik dan non fisik untuk kelompok masyarakat akan berdaya guna dalam aktivitas dan kegiatan dari masyarakat tersebut. Tidak hanya berpartisipasi dalam mendapatkan bantuan akan tetapi kontribusi dalam menjaga dan memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini masyarakat diharapkan menjaga setiap pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos sebagai upaya Tanggung Jawab Perusahaan (TJP).



## BAB 2 KONSEP CSR

### 2.1 CSR (*Corporate Social Responsibility*)

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang kini kian marak diimplementasikan berbagai macam perusahaan, mengalami evolusi dan metamorphosis dalam rentang waktu yang cukup lama. Konsep ini tidak lahir begitu saja, akan tetapi melewati berbagai macam tahapan terlebih dahulu.

Gema CSR mulai terasa pada tahun 1950-an. Pada saat itu, persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang semula terabaikan mulai mendapatkan perhatian lebih luas dari berbagai kalangan. Buku yang bertajuk *Social Responsibility of the Businessman* karya Howard R. Bowen yang ditulis pada tahun 1953 merupakan literature awal yang menjadi tonggak sejarah modern CSR.

Bowen dijuluki “Bapak CSR” karena karyanya tersebut. Setelah itu, gema CSR diramaikan dengan terbitnya “*Silent Spring*” yang ditulis oleh Rachel Carson, ia mengingatkan kepada masyarakat dunia bahwa betapa mematakannya pestisida bagi lingkungan dan kehidupan. Tingkah laku perusahaan perlu dicermati terlebih dahulu sebelum berdampak menuju kehancuran. Sejak itu, perhatian terhadap permasalahan lingkungan semakin berkembang dan mendapat perhatian yang luas. Pemikiran mengenai CSR dibahas lagi pada tahun 1966 dalam “*The Future Capitalism*” yang ditulis Lester Thurow, dilanjutkan pada tahun 1970-an terbitlah “*The Limits to Growth*” yang merupakan buah pemikiran cendekiawan dunia yang tergabung dalam Club of Rome, buku ini terus diperbaharui hingga saat ini (Wibisono, 2007:18).

Definisi CSR telah banyak dikemukakan berbagai pihak. Konsep CSR yang banyak dijadikan rujukan oleh berbagai pihak sebagaimana yang dikemukakan oleh Teguh S. Pambudi dalam tulisannya di majalah SWA edisi Desember 2005 adalah pemikiran Elkington, yakni tentang *tripel bottom line*. Menurutnya CSR adalah segitiga kehidupan stakeholder yang harus diberi atensi oleh korporasi di tengah upayanya mengejar keuntungan atau profit, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hubungan itu diilustrasikan dalam bentuk segitiga. Sejalan dengan itu, Wibisono (2007:27) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sementara Nursahid (2006:7) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab moral suatu organisasi bisnis terhadap kelompok yang menjadi stakeholder-nya yang terkena pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung dari operasi perusahaan.

Menurut World Council for Sustainable Development definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawannya, serta masyarakat lokal ataupun masyarakat luas. CSR merupakan konsep dimana perusahaan mengintegrasikan masyarakat dan lingkungan dalam kegiatan bisnis

dan interaksi mereka, dengan para stakeholder dengan dasar sukarela. (Wikipedia eksiklopedia bebas).

### **BAB 3 KONSEP PARTISIPASI**

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti ini nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Bornby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. (Theresia dkk, 2014:196). Partisipasi memiliki ruang lingkup dalam pembangunan masyarakat dimana ada empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam pembangunan yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan berbagai macam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masyarakat masing-masing.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sangat penting untuk dilakukan karena hal ini berkaitan dengan perbaikan mutu hidup masyarakat akan tetapi kadangkala masyarakat tidak mengerti dan memahami manfaat dari pembangunan tersebut sehingga pembangunan yang dilakukan terasa sia-sia, untuk itu perhatian pemerintah dan administrator dibutuhkan dalam hal ini.

Soetrisno (Theresia dkk, 2014:211) menyatakan masalah masalah dalam partisipasi yang berkaitan dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu :

1. Masalah pertama dan terutama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana
2. Masalah kedua adalah dengan dikembangkannya pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dan dijaga ketat yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter sehingga ada keengganan masyarakat untuk berpartisipasi dan pilihannya hanya diam
3. Masalah ketiga adalah banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

Dusseldorp (Theresia dkk, 2014:203) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan sebagai berikut :

1. Partisipasi spontan yaitu peran serta tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman dan keyakinan sendiri
2. Partisipasi terinduksi yaitu peran serta tumbuh karena terinduksi oleh motivasi ekstrinsik (bujukan dan pengaruh dari luar)
3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan yaitu peran serta tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan seperti untuk mematuhi nilai-nilai atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat.
4. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau kerugian
5. Partisipasi tertekan oleh peraturan yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan yang ada.

### **1. Perencanaan Sosial bagi pengembangan masyarakat partisipatif**

Perencanaan sosial diartikan sebagai tahap awal dari sederetan kegiatan yang secara sadar dibentuk secara sistematis untuk memberi kesempatan kepada individu, kelompok dan masyarakat guna turut berpartisipasi menetapkan alternatif solusi bagi upaya mengatasi ragam masalah sosial yang disebabkan ragam perubahan sehingga nantinya keadaan yang baru sesuai kebutuhan dan tujuan yang dikehendaki (Dumasari,2014:90).

Conyers (Dumasari, 2014:95) mengemukakan paling tidak ada empat kategori pokok permasalahan yang menjadi kesulitan dalam pengembangan masyarakat yaitu:

1. Kesulitan dalam mengisolasi faktor sosial yang berpengaruh menghambat pengembangan masyarakat
2. Kesulitan dalam mengukur faktor sosial yang menjadi kendala
3. Kesulitan konflik antara tujuan sosial dengan tujuan ekonomi
4. Kesulitan konflik antara tujuan sosial dengan idealisme politik

Dalam mekanisme perencanaan sosial yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat terdapat beberapa rambu yang harus diperhatikan seperti yang dinyatakan oleh Burger dan Duvel (Dumasari,2014:97) terdapat lima mekanisme perencanaan sosial yaitu:

1. Rekonsiderasi
2. Investasi atau pengamatan
3. Persiapan
4. Pelaksanaan
5. Evaluasi

### **2. Perencanaan sosial partisipatif**

Perencanaan sosial partisipatif mencirikan keikutsertaan masyarakat dalam proses penyusunan dan diposisikan sebagai subjek bukan objek belaka. Bagi seorang perencana menggerakkan masyarakat untuk mau bersedia ikut aktif dalam setiap tahapan kegiatan perencanaan sosial. Berbagai masalah yang muncul pada saat melakukan perencanaan sosial partisipatif sesungguhnya dapat diatasi dengan melalui cara mereduksi atau menjembatani jurang kesenjangan antara warga dan pihak perencana.

Beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menjembatani kesenjangan komunikasi dan interaksi antara perencana dan warga yaitu mencakup (Dumasari,2014:98) :

1. Melaksanakan pendekatan persuasif lebih awal dengan para tokoh masyarakat
2. Perencana bersedia berintegrasi atau membaaur secara sosial dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan
3. Perencana berempati dan beradaptasi dengan budaya lokal masyarakat
4. Mengadakan pendekatan bottom up
5. Mengembangkan pendekatan emik yaitu menggali data dan keputusan yang langsung bersumber dari persepsi, pandangan, pemikiran dan wawasan masyarakat.

## **BAB 4 KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan angka kemiskinan yang berbasis partisipasi yang diharapkan dapat menciptakan proses penguatan sosial yang dapat mengantar masyarakat miskin menuju masyarakat yang madani, sejahtera, berkeadilan serta berlandaskan iman dan takwa (Sumodiningrat, 2009 : 60).

Sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hal yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai matapencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005 : 60).

Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dan pemerataan, tetapi konsep ini berpandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan yang akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tiga hal :

1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi manusia berkembang. Titik tolaknya adalah penekanan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi-potensi, kemudian diberikan motivasi dan kesadaran bahwa potensi itu dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dimana perlu langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyediaan berbagai masukan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat mampu dan memanfaatkan peluang. Pemberdayaan pada jalur ini dapat berupa pemberian berbagai bantuan produktif, pelatihan, pembangunan sarana dan prasarana baik fisik maupun sosial, dan pengembangan kelembagaan ditingkat masyarakat.
3. Pemberdayaan mengandung arti pemihakan pada pihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan (Suriadi, 2005 : 56).

Memberdayakan masyarakat dalam pembangunan biasanya diidentikan dengan memberikan bantuan uang. Tetapi banyak proyek-proyek Inpres yang tekanannya memberikan bantuan material kepada masyarakat desa justru mematikan swadaya masyarakat, bahkan sebaliknya menjadikan masyarakat menggantungkan diri kepada pemberi bantuan. Pola pemberdayaan dengan hanya memberikan bantuan langsung uang atau bantuan proyek kepada masyarakat tidak akan merangsang peran serta masyarakat untuk terlibat di dalam pembangunan. Pada kasus tertentu, di dalam konsep pembangunan masyarakat, memang diperlukan, tetapi yang lebih penting adalah pengembangan swadaya masyarakat untuk membangun diri sendiri. Ciri khas dari suatu kegiatan swadaya adalah

adanya sumbangan dalam jumlah besar yang diambil dari sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat baik yang dimiliki individu maupun kelompok di dalam masyarakat.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memerhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan (Suriadi, 2005 : 61).

Pengertian pemberdayaan masyarakat memiliki banyak arti dari para ahli, mereka memberikan definisi-definisi yang beraneka ragam akan tetapi pada intinya memiliki arti yang sama meskipun terdapat perbedaan yang khas dari masing-masing ahli yang menyatakan pengertian dari pemberdayaan. Seperti yang dikatakan oleh Sulistiyani, (2017: 77) Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya / kekuatan / kemampuan, dan atau proses pemberian daya / kekuatan / kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Totok dan Poerwoko (2012:27) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya , termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Bank 2001 dalam Totok dan Poerwoko (2010:27) mengartikan pemberdayaan sebagai Upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (choice) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Menurut Usman (2010:31) usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk manusia lebih berhasil guna peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan adanya pemberian energi atau proses tindakan agar yang bersangkutan mampu bertindak mandiri dan didukung adanya peningkatan usaha yang mengarah ke peningkatan penghasilan.

Dalam memberdayakan masyarakat dibutuhkan tahap pemberdayaan yang jelas dan terarah, disebutkan tahap-tahap pemberdayaan menurut Suparjan & Hempri (2003:44) dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan kesadaran kritis atau posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri.
- b. Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut.
- c. Peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini perlu dipahami bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar persoalan kesejahteraan sosial tetapi berkaitan dengan faktor politik, ekonomi sosial budaya dan keamanan.
- d. Pemberdayaan juga perlu meningkatkan dengan pembangunan sosial budaya masyarakat.



## **BAB 5 WILAYAH CSR**

### **1. Gambar Umum Giligenting**

Giligenting adalah pulau di Kabupaten Sumenep yang terletak di sebelah tenggara pulau Madura. Menurut catatan Pariwisata Kabupaten Sumenep, pulau ini memiliki luas wilayah sekitar 30,32 kilometer persegi (1,45% dari Luas Kabupaten Sumenep). Hampir semua penduduk pulau ini adalah suku Madura. Giligenting merupakan sebuah kecamatan yang dibentuk pada tanggal 7 april 1982 dan disahkan oleh presiden Soeharto di Jakarta. Mulanya pulau Giligenting berkecamatan Bluto (Kecamatan selatan Kota Sumenep ) namun dengan Peraturan pemerintah No 7/1982 pasal 8 tentang pembentukan Kecamatan Giligenting wilayah propensi daerah tingkat 1 Jawa Timur, terbentuklah Kecamatan Giligenting di Kabupaten Daerah tingkat II Sumenep, yang meliputi wilayah Desa Aenganyar, Bringsang, Galis, Gedugan, Jete Banbaru, Banmaleng, Lombang.

Pulau Giligenting terdapat pantai yang diberi Nama pantai Kahuripan. Nama pantai ini tidak terpopuler bagi tarvelling maupun peminat wisata pantai, seperti pantai lombang dan slopeng. Pantai ini memiliki keindahan tersendiri jika berkunjung kesana yang tidak terjemah sebagai kegiatan wisata dan jauh lebih alami. Pantai Kahuripan, terletak di wilayah Desa Gedugan, Kecamatan Giligenting.

Keberhasilan eksplorasi gas di Giligenting mempunyai dampak positif terhadap pembangunan di Kabupaten Sumenep khususnya di Kecamatan giligenting. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. memiliki kepedulian tinggi terhadap masyarakat Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Sejak beroperasi pada 2007, kontraktor kontrak kerjasama (KKKS) ini sudah memberikan beberapa bantuan terhadap masyarakat di sekitar lokasi produksi minyak dan gas bumi (migas) melalui Tanggung Jawab Sosial (TJS). Tanggung Jawab Sosial (TJS) Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. Kecamatan Giligenting, merupakan program kemasyarakatan yang bermanfaat untuk peningkatan dan penguatan ekonomi masyarakat Kecamatan Giligenting

Program tersebut dirasakan serta menyentuh masyarakat nelayan Kecamatan Giligenting, hal ini dibuktikan dengan diserahkan bantuan terhadap kelompok-kelompok yang ada di Kecamatan setempat untuk anggaran 2017 dan 2018. Bantuan tersebut dibagi dari masing-masing wilayah Kecamatan Giligenting yang terletak di 2 pulau yaitu pulau Giligenting dan pulau Gili Raja dengan masing-masing 4 kepala desa per pulaunya.

#### **5.1.1 Pulau Giligenting**

Luas Pulau Giligenting 18,70 kilometer persegi dari total se Kecamatan Giligenting 30,32 kilometer persegi. Pulau ini mempunyai empat desa, yakni Desa Bringsang, Gedugan, Galis, dan Aeng Anyar. Pemandangan di pulau ini cukup indah. Ada sebuah tebing di ujung timur pulau, dari tebing ini tampak lokasi eksploitasi gas yang dilakukan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pulau Giligenting merupakan pusat kecamatan yang tergolong maju dibanding Pulau Gili Raja maupun Pulau Gilingan. Mata pencaharian warga Pulau Giligenting

selain menjadi buruh di luar daerah adalah nelayan, petani, dan kuli serabutan. Banyak pohon siwalan yang memang menjadi tumpuan warga setempat untuk diproduksi menjadi gula merah. Areal perairan dimanfaatkan masyarakat untuk budidaya ikan karang (kerapu), kakap, lobster, teri, rajungan, dan rumput laut. Pulau Genting ini ada Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang dikelola PLN.

## BAB 6 RESPON DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, serta masyarakat lokal ataupun masyarakat luas. Tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting guna menjaga citra dan keberlangsungan usaha demi menjaga kerjasama dengan masyarakat. CSR yang diberikan oleh Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. terhadap masyarakat di kecamatan Giligenting merupakan upaya yang dilakukan pihak Santos untuk mendapatkan kerjasama dari masyarakat setempat dengan tempat ditambangnya gas.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak Santos yaitu dengan memberikan bantuan dana terhadap Kelompok masyarakat yang dibentuk untuk bekerja sama dalam menyerahkan setiap bantuan yang akan diberikan. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd beroperasi sejak tahun 2007 di Kecamatan Giligenting, bentuk tanggung jawab perusahaan yang diberikan juga sudah cukup memberikan hasil dan bantuan terhadap masyarakat Giligenting. Bantuan dana yang diberikan oleh pihak Santos cukup memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap kontribusi yang diberikan oleh Kelompok Masyarakat (PokMas) untuk setiap pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos dapat dilihat dari segi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan bantuan yang diberikan.

Berikut bantuan yang diberikan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd kepada Kecamatan Giligenting khususnya Desa Bringsang, Desa Aeng anyar, Desa Gedugan dan Desa Galis.

Tabel 6.1

Bantuan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd tahun 2017

No.	Desa	Nama Kelompok	Bantuan
1.	Aeng anyar	Pokmas Desa Aeng anyar	Pagar masjid Kyai Bustami
			Traktor 1 unit
			Genset 3 unit untuk masjid
			Loudspeaker 12 unit
2.	Bringsang	Pokmas Desa Bringsang	Musholla pantai sembilan
			Papan nama pantai sembilan
			Jaring untuk nelayan
			Pendingin
3.	Galis	Pokmas Desa Galis	Paving stone
			Masjid Al-munawwarah
			Jaring
			Mesin dinamo 5 unit
			Lampu tenaga surya 2 unit
			GPS Ikan (alat radar ikan) 5

			unit
			Jaring ikan 10 box
			Genset 5 unit
			Alat pertukangan 2 unit
4.	Gedugan	Pokmas Desa Gedugan	Pengadaan GPS 30 unit
			PLTS 7 paket
			Rumpon 10 paket
			Mesin las listrik 1 paket
			Alat cuci sepeda motor 1 paket
			Hand tractor 1 unit
			Bor tembok
			Penguatan modal
			Soundspeaker masjid
			Salasar
			Marble cutter (pemotong keramik)

Sumber : (Data PDP TJS Santos)

Tabel diatas menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan oleh Santos sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat Kecamatan Gili Gending, berikut ini akan ditunjukkan beberapa gambar yang menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan oleh Santos untuk Kecamatan Gili Gending telah selesai 100% dalam bentuk pembangunan fisik ataupun non fisik sebagai salah satu bukti akan tersalurnya bantuan yang diberikan oleh Santos



Gambar 6.1

Bantuan Papan nama Pantai Sembilan untuk Kelompok masyarakat Desa Bringsang



Gambar 6.2  
Bantuan Paving Stone Desa Galis



Gambar 6.3  
Bantuan Pagar Masjid Ky. Bustomi yang telah selesai 100% dan Bantuan loadpeakers masjid  
Desa Aeng Anyar



Gambar 6.4  
Bantuan MCK Masjid Gedugan  
Desa Gedugan

### **5.2.1 Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan**

Kelompok masyarakat di Kecamatan Giligenting Khususnya Desa Galis, Bringsang, Aeng anyar, dan Gedugan diberikan bantuan berupa bantuan dana yang dibagi atas bantuan fisik dan non fisik, sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diikuti oleh Kelompok masyarakat penerima bantuan.

Dalam hal ini masyarakat penerima bantuan diberikan kesempatan dan ruang untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan yang akan dilakukan sehingga dengan adanya partisipasi ini masyarakat akan mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ketua Kelompok Masyarakat Desa Gedugan Bapak Saherrudin mengenai pelibatan masyarakat dalam perencanaan bantuan yang dilakukan oleh pihak Santos beliau mengatakan :

“memang kelompok yang dibuat perdesa ini dengan dinamai Pokmas Desa Gedugan dimanfaatkan untuk menyerap aspirasi masyarakat dengan dibentuknya kelompok ini jadi lebih memudahkan kami untuk melakukan perencanaan bantuan yang akan diberikan oleh pihak Santos, jadi memang selama ini kelompok ini aktif melakukan musyawarah dengan masyarakat yang menjadi sasaran penerima manfaat, kami biasanya melakukan musyawarah didampingi dengan pihak BISMA jadi memang pelibatan masyarakat dalam perencanaan pengambilan keputusan mengenai anggaran yang diberikan oleh Santos mau dibuat apa, memang benar-benar dilakukan sehingga bantuan yang diberikan memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan untuk tahun 2018 ini memang kami lebih kearah pemberdayaan perempuan agar mereka memiliki kegiatan yang positif” (Pokmas Gedugan selaku Ketua yang bernama Saherrudin, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Gedugan)

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Desa Gedugan Bapak Rusnan mengenai pelibatan masyarakat dalam perencanaan bantuan yang dilakukan oleh pihak Santos beliau menyebutkan:

“kalau mengenai pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan memang kita adakan rapat khusus yang membahas tentang bantuan dari Santos, rapat ini biasanya melibatkan saya selaku kepala Desa, kelompok masyarakat, tokoh agama dan sebagainya, rapat ini dilakukan sebagai wujud menyampaikan segala kebutuhan masyarakat sehingga bantuan yang diberikan oleh Santos itu benar-benar tepat sasaran, sedangkan untuk tahun 2018 ini anggaran yang diberikan akan dibuatkan gudang perebusan teri dimana alat-alat semuanya sudah ada tinggal tempat penambungan ikannya yang masih dalam proses jadi kira-kira sudah berjalan sekitar 80% dan pembuatan gudang perebusan teri ini juga dengan melakukan musyawarah bagi seluruh masyarakat sehingga kami setuju untuk membuat gudang ini dan selama ini partisipasi masyarakat dalam setiap perencanaan bantuan memang bagus mereka benar-benar memberikan aspirasi sesuai dengan

kebutuhannya, selain itu juga kami lebih mengarahkan kepada pemberdayaan” (Kepala Desa Gedugan Bapak Rusnan, Kamis, 19 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Pada dasarnya untuk Pokmas Desa Gedugan pelibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap pengelolaan anggaran yang diberikan oleh Santos sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat sendiri sehingga bantuan yang diberikan dapat dikatakan tepat sasaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Aeng Anyar Bapak Abdul Kadir yang mengungkapkan bahwa :

“bantuan yang diberikan oleh Santos memang sebelumnya melalui jaring aspirasi dari masyarakat mengenai apa saja yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga memang kebutuhan masyarakat itu dapat ditampung dan bagi yang belum akan digulir ke anggaran berikutnya sehingga memang dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dana yang akan dijadikan bantuan”

(Pokmas Aeng anyar selaku Ketua yang bernama Abdul Kadir, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Aeng anyar)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto yang mengungkapkan bahwa :

“Kelompok masyarakat memang dilibatkan dalam setiap keputusan dalam menentukan bantuan yang akan diberikan dalam bentuk apa, kami mengadakan serap aspirasi untuk menampung aspirasi masyarakat mengenai apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat sehingga bantuan yang diberikan itu benar-benar kebutuhan dari masyarakat”. (Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto, Selasa, 10 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Dari wawancara yang dilakukan dengan Pokmas Desa Aeng anyar dan Kepala Desa Aeng Anyar dapat diketahui bahwa masyarakat memang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga dengan pelibatan masyarakat ini perencanaan yang dilakukan dalam hal pengelolaan anggaran bantuan yang diberikan Santos sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan begitu respon yang didapatkan adalah respon yang positif dari masyarakat Desa Aeng Anyar.

Bagitupun juga untuk Desa Bringsang yang dilakukan wawancara yaitu kepada Ketua Kelompok Desa Bringsang yang menyatakan bahwa :

“mengenai bantuan yang diberikan oleh Santos memang kami kelola dengan baik sesuai dengan kesepakatan dan aspirasi masyarakat dan memang untuk tahun ini dan tahun sebelumnya kami sepakat untuk difokuskan kepada pembangunan wisata pantai sembilan seperti pembangunan papan nama pantai sembilan, musholla pantai sembilan dan sebagainya kesepakatan ini berdasarkan atas aspirasi masyarakat Desa sehingga kami hanya melakukan apa yang menjadi keinginan masyarakat, ditahun tahun sebelumnya memang dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat seperti pengaspalan jalan, jairng, mesin, UMKM kerupuk ikan dan sebagainya dan alhamdulillah semua kebutuhan

masyarakat telah terpenuhi semua sehingga untuk tahun 2017 dan 2018 kita memang lebih difokuskan untuk pembangunan obyek wisata pantai sembilan” (Pokmas Bringsang Ketua Haji Sujibno, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Bringsang)

Bapak Sutlan, SE selaku Kepala Desa Bringsang juga menambahkan pendapat beliau mengenai pelibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan, beliau mengatakan bahwa :

“memang bantuan yang diberikan itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat merasa bersyukur dibantu karena dengan bantuan ini dapat menambah ekonomi masyarakat Desa Bringsang, kalau untuk pelibatan masyarakat dalam keputusan bantuan yang diberikan kami mengadakan jaring aspirasi masyarakat, dimana dalam pertemuan ini juga melibatkan tokoh masyarakat, kelompok masyarakat sehingga dengan begitu kan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan alhamdulillah untuk serap aspirasi untuk Desa Bringsang selama ini masih kondusif tanpa ada masalah-masalah. Untuk akhir-akhir ini kan memang anggaran bantuan yang diterima sudah dikurangi terpotong kira-kira 30% sehingga untuk itu bantuan yang diberikan lebih difokuskan ke wisata pantai sembilan seperti untuk tahun 2018 ini akan dibangun saung/gazebo, dan rawat beton hal ini sesuai dengan suara masyarakat” (Kepala Desa Bringsang Bapak Sutlan, SE, Senin, 23 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Berikutnya dilakukan wawancara terhadap Ketua Kelompok Desa Galis mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan beliau mengungkapkan:

“masyarakat memang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan khususnya mereka diberikan ruang untuk memberikan pendapatnya mengenai pembangunan apa yang akan dilakukan dengan adanya bantuan Santos ini dan memang kami memiliki agenda untuk musyawarah dengan pihak dilakukannya silaturahmi antara BISMA dan kelompok Desa Galis sehingga dengan begitu memang hubungan kami sangat baik dengan masyarakat, alhamdulillah untuk sejauh ini kami tidak memiliki permasalahan apapun yang terkait dengan pembangunan fisik ataupun non fisik selama ini kami sangat merespon baik bantuan yang diberikan karena memang bantuan ini dapat membantu perekonomian kami karena memang ada unsur pemberdayaan didalamnya”

(Pokmas Galis ketua Mulyono Hadi, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Galis)

Selanjutnya Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda mengungkapkan bahwa :

“untuk bantuan yang diberikan oleh Santos, pada awalnya kami mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai bantuan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga bantuan yang diberikan itu sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat, pelibatan masyarakat ini memang penting untuk dilakukan karena memang mereka yang akan mendapatkan bantuan sehingga mereka juga yang merumuskan bantuan apa saja yang akan diberikan” (Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda, Sabtu, 28 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, memang masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai bantuan yang akan diberikan. Wujud partisipasi ini dibuktikan dengan adanya pertemuan antar pemangku kepentingan seperti pihak Santos, BISMA selaku pendamping kelompok masyarakat, kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan masyarakat secara umum.

### **5.2.2 Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Kelompok masyarakat di Kecamatan Giligenting Khususnya Desa Galis, Bringsang, Aeng anyar, dan Gedungan diberikan bantuan berupa bantuan dana yang dibagi atas bantuan fisik dan non fisik, sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diikuti oleh kelompok masyarakat salah satu kegiatan tersebut yaitu partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bantuan.

Dalam hal ini masyarakat penerima bantuan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan pembangunan musholla yang dikerjakan oleh swakelola masyarakat. Hal ini berarti masyarakat ikut memberikan sumbangsih dalam bentuk tenaga kerja dalam pembangunan yang dilakukan. Partisipasi juga dapat ditunjukkan dalam kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak yang terkait

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ketua Kelompok Desa Gedugan Bapak Saherrudin mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bantuan yang dilakukan oleh pihak Santos beliau menyebutkan:

“bantuan yang berikan oleh Santos Alhamdulillah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian kami karena memang bantuan yang diberikan selama ini telah sesuai dengan kebutuhan kami sehingga kami ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi usulan pembangunan kami dan kami ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan pemberdayaan perempuan dengan membuat kerupuk poli kami kumpulkan perempuan-perempuan yang ada di Desa ini agar mereka memiliki kegiatan yang positif begitupun pula dengan pembangunan fisik kami ikut serta dalam pelaksanaan sehingga dengan keikutsertaan kami kan pembangunan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar” (Pokmas Gedugan selaku Ketua yang bernama Saherrudin, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Gedugan)

Selanjutnya Kelapa Desa Gedugan Bapak Rusnan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bantuan yang dilakukan oleh pihak Santos beliau menyebutkan:

“untuk pembangunan yang berbentuk fisik memang kelompok masyarakat juga ikut terlibat dalam membantu pembangunan yang dilakukan, jadi dalam hal ini masyarakat senang untuk membantu kegiatan yang berhubungan dengan bantuan dana Santos,

memang untuk pembelian barang seperti soudspeaker untuk masjid memang kita percayakan yang membeli barang tersebut yaitu masyarakat sendiri” (Kepala Desa Gedugan Bapak Rusnan, Kamis, 19 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Aeng Anyar Bapak Abdul Kadir yang mengungkapkan bahwa :

“bantuan Santos itu ada sejak tahun 2007 sampai saat ini telah memberikan banyak hal yang positif bagi pembangunan Desa kami sehingga kurang baik rasanya kalau kami saya mewakili masyarakat penerima bantuan ya, tidak baik rasanya kalau kita tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan, kami memang kompak membantu pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan yang bersifat fisik dan non fisik kami ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga dengan begitu kan kami juga ikut memberikan kontribusi kepada Santos karena kami memang menerima dengan baik bantuan yang diberikan” (Pokmas Aeng anyar selaku Ketua yang bernama Abdul Kadir, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Aeng anyar)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto yang mengungkapkan bahwa:

“untuk pembangunan pagar masjid memang masyarakat itu ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan karena memang pekerjaan yang dilakukan itu swakelola masyarakat, jadi masyarakat yang mengelola pekerjaannya hanya saja pihak BISMA ikut mengawasi perkembangan pembangunan yang dilakukan”. (Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto, Selasa, 10 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Bringsang yang mengatakan bahwa:

“untuk selama ini ya memang masyarakat penerima bantuan ikut berkontribusi dalam pelaksanaan bantuan yang akan dilakukan, masak iya kami dibantu tapi kami bersikap pasif, iya tidak bisa seperti itu bisa jadi bantuan yang diberikan akan diberikan kembali karena partisipasi kami dalam kegiatan pembangunan fisik atau non fisik sangat rendah jadi kami semaksimal mungkin untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, kan pembangunan yang dilakukan juga kami yang merasakan” (Pokmas Bringsang Ketua Haji Sujibno, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Bringsang)

Bapak Sutlan, SE selaku Kepala Desa Bringsang juga menambahkan pendapat beliau mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, beliau mengatakan bahwa :

“untuk tahun 2017 memang kami melakukan pembangunan fisik dan non fisik untuk pembangunan fisik kami membangun musholla pantai sembilan dan papan box nama pantai sembilan, pembangunan ini memang sebagai bentuk perkembangan wisata pada

saat ini yang semakin berkembang jadi kami membutuhkan musholla untuk ibadah para pengunjung. Untuk pekerjaannya sendiri memang ada yang dari pihak Santos yang bertanggung jawab akan tetapi tetap secara bersama-sama kami mengelola pelaksanaan pembangunan musholla maupun papan nama pantai sembilan” (Kepala Desa Bringsang Bapak Sutlan, SE, Senin, 23 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Galis yang mengatakan bahwa:

“respon masyarakat dalam bantuan yang diberikan oleh Santos memang baik begitupun juga dalam melakukan beberapa kegiatan untuk pembangunan yang akan dilakukan memang masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan seperti masyarakat ikut serta dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak BISMA dalam melakukan daur ulang sampah yang dijadikan tas dan itu juga hasilnya dipamerkan di Jakarta dan barang-barangnya di kirim sampai keluar negeri jadi memang kontribusi yang diberikan masyarakat alhamdulillah baik dalam pembangunan Desa”(Pokmas Galis ketua Mulyono Hadi, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Galis)

Selanjutnya Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda mengungkapkan bahwa :

“pembangunan fisik yang dilakukan memang dikerjakan secara swakelola oleh masyarakat sendiri seperti pemasangan paving stone dan rehap masjid Al-Munawwarah Barat-Laok, dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik memang sudah cukup baik maksudnya kami secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan di Desa kami ini” (Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda, Sabtu, 28 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, bantuan dana yang diberikan oleh Santos baik itu dialokasikan untuk pembangunan fisik dan non fisik yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu masyarakat sendiri, dimana dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan dikelola secara mandiri oleh masyarakat Giligenting.

### **5.2.3 Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan**

Kelompok masyarakat di Kecamatan Giligenting Khususnya Desa Galis, Bringsang, Aeng anyar, dan Gedugan diberikan bantuan berupa bantuan dana yang dibagi atas bantuan fisik dan non fisik, sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diikuti oleh kelompok masyarakat salah satu kegiatan tersebut yaitu partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan yang dilakukan

Dalam hal ini masyarakat penerima bantuan berpartisipasi dalam pemantauan dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Santos. Pada dasarnya masyarakat aktif dalam memberikan informasi kepada BISMA, ataupun pihak lain yang selaku aparat dalam pembangunan mengenai kurangnya pembangunan yang ada,

hal-hal yang harus diperbaiki dalam memberikan bantuan. Evaluasi dari pihak Santos sendiri dilakukan dengan cara menampung beberapa informasi dari masyarakat yang terkait dengan proses perkembangan pembangunan yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ketua Kelompok Desa Gedugan Bapak Saherrudin mengenai partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan bantuan yang dilakukan oleh pihak Santos beliau menyebutkan:

“kontribusi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan oleh Santos baik itu fisik dan non fisik memang masyarakat kita ikut dalam setiap kegiatan tidak terkecuali dengan melakukan pemantauan terhadap pembangunan yang dilakukan, biasanya masyarakat memberikan informasi dan saran terhadap pembangunan yang dilakukan dan kami semua memang membuka forum untuk mendengarkan suara mereka sehingga hal-hal yang kurang dalam pembangunan yang dilakukan maka akan kami perbaiki dan ini adalah sebagai bentuk evaluasi untuk kami, jadi intinya memang masyarakat aktif dalam memberikan informasi” (Pokmas Gedugan selaku Ketua yang bernama Saherrudin, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Gedugan)

Wawancara selanjutnya yang dilakukan kepada Kepala Desa Gedugan Bapak Rusnan mengenai partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan bantuan yang dilakukan oleh pihak Santos beliau menyebutkan:

“setiap pelaksanaan bantuan dana yang diberikan oleh Santos memang kami pantau dan awasi perkembangannya, seperti bantuan dana yang digunakan untuk penguatan modal, kami memang awasi bersama bagaimana jalannya kegiatan modal tersebut sehingga dengan pengawasan dan sifat terbuka dari setiap ketua Kelompok masyarakat dan masyarakat yang lain membuat pelaksanaannya selama ini tidak ada kendala apapun” (Kepala Desa Gedugan Bapak Rusnan, Kamis, 19 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Aeng Anyar Bapak Abdul Kadir yang mengungkapkan bahwa :

“masyarakat sekarang ini memang dapat dikatakan masyarakat yang sudah pintar, kenapa saya katakan seperti ini ya karena masyarakat sekarang bukan hanya menerima bantuan sudah selesai tapi masyarakat sekarang sudah mampu untuk ikut serta dalam setiap pelaksanaan pembangunan, tidak terkecuali untuk pemantauan dan evaluasi kegiatan, kami memberikan hak yang seluas-luasnya kepada mereka agar mereka aktif dalam melakukan pengecekan dan pemantauan terhadap bantuan yang diberikan sehingga dengan memberikan kesempatan buat masyarakat untuk mencari dan memberikan informasi tentang pembangunan yang dilakukan maka akan membantu kami dalam hal evaluasi pelaksanaan pembangunan nanti” (Pokmas Aeng anyar selaku Ketua yang bernama Abdul Kadir, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Aeng anyar)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto yang mengungkapkan bahwa :

“memang untuk proses pengawasan dan pemantauan seperti pembelian dan pengadaan barang memang kami saling percaya satu sama lain seperti pembelian traktor, genset loudspeaker memang kami dan ada pendamping dari BISMA yang ikut serta dalam mengawasi pembelian tersebut dengan begitu kan tidak ada saling curiga dan memang masyarakat juga aktif dalam memantau jalannya bantuan yang diberikan oleh Santos, iyan Cuma kendalanya di masyarakat yang belum menerima bantuan, jadi mereka selalu menanyakan kapan saya mendapatkan bantuan dan sebagainya.”. (Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto, Selasa, 10 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Bringsang, beliau mengungkapkan bahwa :

“kalau untuk pokmas di Desa Bringsang ini kami memang saling percaya dalam setiap pembangunan yang dilakukan sehingga memang kami tahu setiap hal yang dilakukan oleh setiap masyarakat dalam menerima bantuan Santos ini, karena kami memang aktif dalam berkomunikasi dan memantau hasil pembangunan yang dilakukan dan untuk selama ini memang kami tidak memiliki masalah apapun yang terkait dengan pemantauan dan evaluasi pembangunan karena Desa kami Desa kondusif” (Pokmas Bringsang Ketua Haji Sujibno, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Bringsang)

Bapak Sutlan, SE selaku Kepala Desa Bringsang juga menambahkan pendapat beliau mengenai partisipasi masyarakat dalam pemantau dan evaluasi pembangunan, beliau mengatakan bahwa :

“masyarakat memang aktif dalam setiap proses perkembangan bantuan yang diberikan oleh pihak Santos, mereka juga kadang kala yang belum mendapatkan bantuan mendaftarkan diri agar mendapatkan bantuan selain itu juga mereka ikut pemantau dan memberikan pendapatnya mengenai pembangunan yang selanjutnya harus seperti apa dan bagaimana sehingga dalam hal ini masyarakat memang memiliki peran yang cukup penting dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh Santos baik itu berupa fisik ataupun pembangunan non fisik” (Kepala Desa Bringsang Bapak Sutlan, SE, Senin, 23 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Galis yang mengungkapkan bahwa :

“untuk pemantauan dan evaluasi memang masyarakat kami selalu bersikap cepat tanggap terhadap hal-hal yang kurang baik sehingga informasi-informasi mengenai pembangunan yang dilakukan memang gencar dilakukan, dan ini adalah salah satu bentuk respon kami untuk memberikan kontribusi yang positif kepada Santos selaku pihak yang memberikan bantuan. Untuk evaluasi pembangunan kami sampaikan di forum atau dilakukan musyawarah sehingga masalah tersebut cepat terselasaikan, selama ini alhamdulillah masyarakat kami baik-baik saja tidak ada masalah yang berarti” ” (Pokmas Galis ketua Mulyono Hadi, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Galis)

Selanjutnya Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda mengungkapkan bahwa :  
“masyarakat memang selama ini memang aktif dalam memberikan informasi terkait dengan perkembangan bantuan yang diberikan oleh pihak santos sehingga bantuan yang diberikan dengan informasi tersebut dapat dilakukan perbaikan pembangunan yang akan dilakukan selain itu juga mereka aktif dalam memberikan informasi kalau mereka belum mendapatkan bantuan dan sebagainya.” (Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda, Sabtu, 28 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan fakta bahwa masyarakat penerima bantuan memang pada dasarnya aktif dalam memantau proses perkembangan bantuan yang diberikan akan tetapi masalah terdapat pada masyarakat yang belum menerima bantuan, dimana mereka merasakan kecemburuan sosial terhadap pelaksanaan bantuan yang dilakukan pihak Santos. Dalam hal ini dibutuhkan peran aparat pelaksana pembangunan yaitu pihak santos untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi masyarakat yang belum menerima bantuan sehingga dengan begitu tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat.

#### **5.2.4 Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan**

Kelompok masyarakat di Kecamatan Giligenting Khususnya Desa Galis, Bringsang, Aeng anyar, dan Gedungan diberikan bantuan berupa bantuan dana yang dibagi atas bantuan fisik dan non fisik, sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diikuti oleh kelompok masyarakat salah satu kegiatan tersebut yaitu partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos.

Dalam hal ini masyarakat penerima bantuan berpartisipasi dalam hal ini masyarakat juga harus berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pembangunan pemberdayaan yang dilakukan, dalam hal ini masyarakat harus mampu memanfaatkan pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos sehingga pembangunan yang dilakukan memiliki manfaat untuk yang bersangkutan dalam hal ini masyarakat penerima bantuan. Bantuan yang diberikan juga harus mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ketua Kelompok Desa Gedugan Bapak Saherrudin mengenai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan bantuan yang dilakukan oleh pihak santos beliau menyebutkan:

“bantuan yang diberikan memang sangat bermanfaat bagi kami sehingga memang apa yang diberikan oleh Santos baik itu fisik ataupun bantuan non fisik sejak adanya bantuan ini hasil nelayan kami jadi meningkat karena memang dibantu alat-alat yang mampu meningkatkan hasil nelayan, seperti GPS, jaring, mesin dan sebagainya, tentunya kami manfaatkan dengan sebaik mungkin, kami jaga dan pelihara agar bantuan yang diberikan berdaya guna, begitupun untuk pemberdayaan masyarakat yang didampingi oleh Bisma seperti UMKM kerupuk poli kami manfaatkan dengan baik sehingga kalau sewaktu-waktu

Santos sudah beroperasi lagi kami sudah siap ditinggal dengan beberapa bantuan yang sudah diberikan” (Pokmas Gedugan selaku Ketua yang bernama Saherrudin, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Gedugan)

Peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Kepala Desa Gedugan Bapak Rusnan mengenai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan bantuan yang dilakukan oleh pihak Santos beliau menyebutkan:

“dengan adanya bantuan ini, kami sangat terbantu terutama untuk masyarakat di Desa Gedugan, kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak Santos sehingga apapun bentuk bantuan yang diberikan oleh Santos memang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat kami seperti bantuan untuk UMKM kerupuk poli sampai saat ini masih dimanfaatkan dengan baik malah sekarang permintaan pasar semakin meningkat 1 minggu bisa 1 ton yang dihasilkan kerupuk poli lalu dipasarkan ke Jakarta, dan Alhamdulillah semua bantuan yang diberikan oleh Santos kami manfaatkan dengan baik untuk tahun 2018 ini kami mencanangkan membuat gudang perebusan teri dimana sudah hampir 80% telah kami terima tinggal pembangunan pencuci ikannya yang masih kami garab” (Kepala Desa Gedugan Bapak Rusnan, Kamis, 19 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Aeng Anyar Bapak Abdul Kadir yang mengungkapkan bahwa :

“pembangunan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik, pada dasarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat jadi memang hasil kegiatan ataupun pembangunan fisik yang dilakukan sangat dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok kami, selain dimanfaatkan kami juga jaga agar bantuan yang diberikan ini dapat berguna terus” (Pokmas Aeng anyar selaku Ketua yang bernama Abdul Kadir, Kamis, 02 Agustus 2018 di Desa Aeng anyar)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto yang mengungkapkan bahwa :

“bantuan-bantuan yang diberikan oleh pihak Santos memang dialokasikan untuk kebutuhan masyarakat, dengan begitu memang bantuan seperti Traktor, Genset, Londspeaker memang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat karena bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan selama ini saya perhatikan sejak bantuan tersebut tersalur memang hasil pembangunan yang nyata seperti rehap masjid memang kami jaga dan manfaatkan dengan baik”. (Kepala Desa Aeng Anyar Bapak Hermanto, Selasa, 10 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Desa Bringsang mengenai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, untuk masyarakat sendiri telah ikut berkontribusi dalam pemanfaatan bantuan yang diberikan Santos, untuk yang tahun 2017 kan dibangun musholla di wisata

pantai sembilan ya jadi hal itu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh kami, bukan hanya dimanfaatkan tapi kami jaga dan rawat agar musholla tersebut benar-benar dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat” (Pokmas Bringsang Ketua Haji Sujibno, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Bringsang)

Bapak Sutlan, SE selaku Kepala Desa Bringsang juga menambahkan pendapat beliau mengenai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, beliau mengatakan bahwa :

“untuk pembangunan musholla di wisata pantai sembilan memang sangat bermanfaat dalam sarana dan prasarana yang menunjang wisata pantai sembilan dan itu masyarakat sekitar juga ikut memelihara hasil pembangunan tersebut sehingga pembangunan yang dilakukan itu memiliki bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat sedangkan untuk bantuan jaring bagi nelayan memang mereka memanfaatkannya dengan baik dengan menangkap ikan dan berdampak positif terhadap peningkatan jumlah penghasilan bagi nelayan” (Kepala Desa Bringsang Bapak Sutlan, SE, Senin, 23 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Lalu Ketua Kelompok Desa Galis menambahkan mengenai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan yang dilakukan oleh Santos yang mengatakan bahwa :

“responnya selama ini positif, masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan bantuan Santos jadi dalam hal ini masyarakat benar-benar ikut berkontribusi dalam pemanfaatan hasil pembangunan yang dilakukan, ya kan tinggal menikmati pembangunan yang ada, pada saat pelaksanaan mereka juga aktif apalagi hanya untuk memanfaatkan hasil bantuan yang diberikan, jadi dapat disimpulkan memang manfaatnya luar biasa terhadap pembangunan Desa” (Pokmas Galis ketua Mulyono Hadi, Rabu, 08 Agustus 2018 di Desa Galis)

Selanjutnya Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda mengungkapkan bahwa :

“bantuan yang diberikan oleh Santos memang berdasarkan kesepakatan bersama kami lebih banyak dialokasikan kepada bantuan masyarakat nelayan seperti bantuan jaring, lampu tenaga surya, mesin dinamo, GPS ikan, jaring ikan serta genset yang semuanya itu bermanfaat untuk nelayan, dan selama bantuan tersebut tersalur memang masyarakat merasa terbantu sekali dan memanfaatkan dengan baik bantuan yang diberikan oleh pihak Santos” (Kepala Desa Galis Bapak Akhmad Safri Wiarda, Sabtu, 28 Juli 2018 di Rumah Kepala Desa)

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh penulis, pada dasarnya kelompok masyarakat penerima bantuan Santos di Kecamatan Giligenting memanfaatkan hasil pembangunan dengan baik, dan bahkan bantuan yang diberikan mendapatkan respon



yang baik dari masyarakat, hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga bantuan yang diberikan tepat guna dan tepat sasaran.

## **BAB 7 ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT**

Tanggung Jawab Sosial (TJS) tahun 2017 merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. terhadap masyarakat di kecamatan Giligenting. Melalui program tersebut bantuan diberikan kepada masyarakat. Sehingga untuk mengetahui kontribusi serta partisipasi masyarakat penerima bantuan, maka peneliti dalam hal ini melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditetapkan oleh penulis. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berdasarkan atas 4 (empat) indikator untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kontribusi tanggung jawab perusahaan dari perspektif kelompok masyarakat, hal ini dilihat dari sisi partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan yang dilakukan oleh Santos (Madura Offshore).

### **5.3.1 Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan**

Tanggung Jawab Perusahaan (TJP) Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. hasil tim penelitian yang diterjunkan ke Desa Gedugan Kecamatan Giligenting, program bantuan yang diberikan pada tahun 2017 untuk Pokmas desa Gedugan itu berupa Dana. Bantuan dana yg diberikan dialokasikan untuk pengadaan GPS 30 unit, PLTS 7 paket, Rumpon 10 paket, mesin las listrik 1 paket, alat cuci sepeda motor 1 paket, hand tractor 1 unit, bor tembok, penguatan modal, sound speakers masjid, salasar, marble cutter (pemotong keramik). Untuk anggaran 2018 Desa Gedugan membangun Gudang perebusan teri dimana gudang ini telah selesai kira-kira 80% dari rencana yang telah dilakukan, pembekalan mengenai cara perebusan teri telah didampingi oleh pihak BISMA sehingga pemberdayaan yang dilakukan oleh BISMA selama ini telah mampu memberikan hasil seperti pada pemberdayaan UMKM kerupuk poli yang semakin bertambah jumlah permintaan pasar.

Bantuan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd.yang diberikan kepada kelompok masyarakat di Desa Gedugan Kecamatan Giligenting sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Sebelum dana bantuan diberikan kepada masyarakat, diadakan musyawarah terlebih dahulu antar perangkat desa setempat dengan Pokmas dan tokoh masyarakat dalam hal ini masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan. Hasil musyawarah disepakati danaitu untuk dialokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan alat-alat perlengkapan dalam bekerja. Sedangkan untuk penguatan modal sendiri diberlakukan sebagai wujud nyata dalam mendukung usaha yang dimiliki oleh masyarakat.

Begitupun untuk Data hasil wawancara terhadap kelompok masyarakat di Desa Bringsang ternyata memperoleh kucuran dana dari Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. pada tahun anggaran 2017 berupa uang yang dibelikan jaring untuk nelayan dan pendingin. Bantuan dana dibagi dua bentuk bantuan yakni berupa bantuan fisik dan non fisik. Bantuan Fisik dana yang dialokasikan untuk wisata pantai sembilan yaitu pembangunan neon box pantai sembilan dengan anggaran sebesar Rp. 82.500.000. dan pembangunan musholla pantai sembilan dengan anggaran sebesar Rp. 74.650.000.

Bantuan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd.sangat bermanfaat dan sesuai dengan keinginan kelompok masyarakat di Desa Bringsang, karena seperti kita ketahui bersama bahwa sektor wisata pada saat ini menjadi primadona. Selain itu bantuan dana yang lain dibelikan jaring dan pendingin oleh masyarakat yang membutuhkan. Sebelum uang tersebut dibelanjakan, semua elemen dari ketua Pokmas beserta anggotanya, BISMA sebagai lembaga pendamping Pokmas Santos serta tokoh masyarakat mengadakan musyawarah atau forum terbuka agar masyarakat ikut dalam proses pengambilan keputusan agar keputusan tersebut mufakat dan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat secara luas.

Sedangkan Pada Tahun 2017 Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. memberikan bantuan kepada pokmas desa Aeng Anyar berupa Bantuan Dana. Bantuan dana tersebut kemudian dibagi dalam dua bentuk bantuan yakni bantuan berupa fisik dan non fisik. Anggaran Untuk bantuan Fisik yang dianggarkan untuk membangun pagar masjid Kyai Bustami, dimana dalam pengerjaannya telah selesai.Sedangkan Bantuan Non fisik, bantuan yang diberikan kepada Pokmas desa Aeng Anyardialokasikan untuk pengadaan Traktor 1 unit, Genset 3 Unit dan Lounspeaker 12 unit untuk masjid. Selanjutnya, Bantuan santos yang diberikan kepada kelompok masyarakat di Desa Aeng Anyar memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penetapan bantuan yang diberikan dengan melalui musyawarah atau forum terbuka, dalam hal ini masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam proses pengambilan keputusan sehingga Hasil musyawarah ketua Pokmas dan anggota, BISMA sebagai lembaga pendamping Pokmas Santos serta tokoh masyarakat disepakati bahwa uang bantuan cocok untuk pembangunan pagar masjid Kyai Bustami, karena menurut masyarakat pagar pembatas masjid agar masjid tetap terjaga dan terpelihara. Bantuan genset dan londspeaker juga sangat bermanfaat untuk masjid. Kesimpulannya dengan adanya bantuan dari Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk Wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti di Desa Galis Kecamatan Giligenting, dilihat dari bantuan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. pada tahun 2017 untuk Pokmas Desa Galis itu berupa Bantuan dana yang dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat. Dalam hal pihak santos memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Dana tersebut kemudian dibagi dalam dua bentuk bantuan, yaitu berupa bantuan fisik dan non fisik. Bantuan fisik dana yang dialokasikan untuk paving stone dan rehap masjid Al-Munawwarah Dusun Barat Laok. Bantuan paving stone dan rehap masjid dari pantauan kami dilapangan sudah 100% rampung pekerjaanya. Sedangkan Bantuan Non fisik dialokasikan untuk pengadaan alat-alat pertukangan 2 unit, genset 5 unit, jaring ikan 10 box, GPS ikan (alat radar ikan) 5 unit, lampu tenaga surya 2 unit, mesin dinamo 5 unit untuk musholla dan masjid.

Bantuan santos yang diberikan kepada kelompok masyarakat di Desa Galis memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya seluruh elemen masyarakat

terlibat dan diajak untuk bermusyawarah sebelum uang tersebut dibelanjakan, seperti Ketua pokmas beserta anggota. Bisma sebagai lembaga pendamping Pokmas Santos serta tokoh masyarakat. Dengan dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam menetapkan pembangunan apa yang dibutuhkan dalam wilayahnya. Hasil musyawarah disepakati bahwa rehap masjid Al-munawwarah di Desa Galis sangat dibutuhkan karena sebagai tempat ibadah untuk masyarakat yang dianggap layak untuk mendapatkan bantuan tersebut.

### **5.3.2 Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Bantuan yang diberikan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. yang berupa bantuan dana dan dibelikan alat-alat kebutuhan masyarakat Desa Gedugan mendapatkan respon positif dari masyarakat penerima bantuan, dimana bantuan ini dirasa tepat sasaran sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, pemeliharaan bantuan yang diberikan oleh pihak Santos baik hal ini dibuktikan dengan adanya sumbangsih dalam pembelian barang yang dibutuhkan sehingga barang yang dibeli sesuai dengan kualitas yang diinginkan oleh masyarakat.

Seperti kita ketahui bahwa Pantai Sembilan merupakan salah satu wisata baru yang menjadi favorit bagi wisatawan sehingga pembangunan musholla dan papan box pantai sembilan menjadikan wisata pantai sembilan semakin memiliki daya tarik. Sedangkan untuk bantuan tahun 2018 Desa Bringsang menganggarkan bantuan yang diberikan Santos juga untuk pembangunan wisata yaitu seperti pembuatan Gazebo di area pantai sembilan, rawat beton sedangkan untuk bantuan non fisiknya bantuan tersebut diarahkan untuk pembelian jaring bagi nelayan.

Partisipasi mereka dalam Pelaksanaan Kegiatan baik hal ini dibuktikan dengan sumbangsih kelompok masyarakat dalam pembangunan musholla dan papan box pantai sembilan dimana dalam pekerjaan pembangunan ini dikerjakan oleh swakelola oleh masyarakat sendiri. Tidak hanya ikut berpartisipasi dalam pembangunannya, masyarakat juga ikut dalam pemeliharaan papan nama dan musholla sehingga bantuan yang diberikan oleh Santos dapat bermanfaat bagi lapisan masyarakat.

Anggaran Untuk bantuan Fisik yang dianggarkan untuk membangun pagar masjid Kyai Bustami, partisipasi masyarakat dalam pembangunan aula masjid baik hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang membantu pembangunan tersebut dengan menyumbangkan tenaga kerja dalam proses pembangunan pagar masjid. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara pembangunan pagar masjid memiliki respon baik dimana dalam hal ini masyarakat ikut memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

Selain itu untuk bantuan jaring dan GPS ikan, bantuan tersebut sangat membantu nelayan dalam menangkap ikan sehingga dengan begitu jumlah hasil tangkapan ikan akan bertambah dan penghasilan otomatis juga akan meningkat. Hal ini merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan

dengan ikut menyubangkan tenaganya untuk memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh Santos. Dengan begitu masyarakat dapat memelihara hasil-hasil pembangunan yang berupa bantuan tersebut agar manfaatnya terus dinikmati seperti peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh tukang.

### **5.3.3 Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan**

Setiap satu bulan sekali Santos melalui pendampingnya BISMA melakukan evaluasi dengan kepala desa, dan ketua Pokmas untuk batuan yang sudah diberikan oleh Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. Saat pengerahan bantuan pihak Santos terlebih dahulu memberikan pemahaman dan pelatihan terhadap masyarakat. Penerima bantuan dengan adanya BISMA selaku pendamping dapat membantu masyarakat ketika mengalami kesulitan untuk mengoperasikan bantuan.

Upaya Santos dalam mensukseskan bantuan di Desa Bringsang, selalu mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh Kepala Desa Bringsang, BISMA dan ketua Pokmas Bringsang serta anggota. Pertemuan yang diadakan setiap satu bulan satu kali, guna mengevaluasi dan menilai apakah ada kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat penerima bantuan. Sehingga masyarakat tidak kesulitan terhadap bantuan yang diberikan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. dan berjalan sebagaimana mestinya.

Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. juga melakukan pertemuan rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali dengan kepala desa, pendamping Pokmas, pengurus Pokmas untuk menjalin silaturahmi sekaligus sosialisasi dan evaluasi berupa serap aspirasi masyarakat apakah bantuan Santos dapat bermanfaat bagi masyarakat apa tidak. Apabila Santos tidak bisa hadir maka komunikasi tetap dilakukan meski hanya lewat telpon dengan ketua Pokmas, yang kemudian informasi disampaikan kepada anggota kelompok masyarakat.

Selanjutnya untuk Bantuan Santos yang diberikan kepada kelompok masyarakat di Desa Bringsang sudah tepat sasaran dan tepat guna, karena bentuk bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi alam setempat.

Sama dengan pokmas lainnya Santos terus berupaya untuk mensukseskan bantuan yang diberikan kepada Pokmas Aeng Anyar dengan menggelar pertemuan setiap satu bulan satu kali. Santos melalui pendampingnya BISMA melakukan sosialisasi, pendampingan dan pembinaan dengan kepala desa, dan ketua Pokmas yang juga diikuti anggota Pokmas. Tujuan dari bantuan tersebut dapat dipahami dan berjalan sebagaimana mestinya untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain untuk menjaga kedekatan Santos, tetap menjalin komunikasi yang intens dengan masyarakat penerima bantuan di Desa Aeng Anyar yang difasilitasi oleh BISMA, kepala desa dan ketua Pokmas dengan melakukan pertemuan rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Dalam pertemuan rutin yang dilakukan mendapatkan partisipasi yang baik dari masyarakat Sehingga jalinan silaturahmi antara penerima bantuan dengan pihak Santos sebagai pemberi bantuan tidak putus dan tetap hangat layaknya keluarga. Selain itu pertemuan yang dilakukan sebagai bentuk pemantauan

perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos dan dengan pertemuan ini juga bermanfaat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyampaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi dari adanya bantuan-bantuan yang diberikan.

Segala bentuk bantuan yang diberikan Santos itu sudah tepat sasaran dan tepat guna karena bentuk bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun terkadang masyarakat tidak secara keseluruhan mendapatkan bantuan tersebut mengingat bantuan tersebut hanya cukup bagi beberapa masyarakat saja yang membutuhkan. Namun diupayakan bantuan yang diberikan, oleh ketua Pokmas dibagikan bergilir dan pada akhirnya masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara bergantian.

Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. memberikan bantuan ke Desa Galis terlebih dahulu melakukan evaluasi dengan kepala desa, dan ketua Pokmas untuk bantuan yang sudah diberikan, setiap satu bulan satu kali melalui pendamping BISMA, saat penyerahan bantuan pihak Santos terlebih dahulu memberikan pemahaman dan pelatihan terhadap masyarakat penerima bantuan.

Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. melakukan pertemuan rutin setiap tiga bulan sekali dengan kepala desa, pendamping Pokmas, pengurus Pokmas untuk menjalin tali siraturahmi sekaligus sosialisasi dan evaluasi saling tukar pendapat untuk membincang apakah bantuan Santos dapat bermanfaat bagi masyarakat yang diadakan di rumah kepala desa secara bergantian.

Bentuk bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun masyarakat tidak keseluruhan mendapatkan bantuan di tahun 2017, mengingat bantuan tersebut hanya cukup bagi beberapa masyarakat yang membutuhkan. Ketua Pokmas membagi bantuan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. secara bergilir setiap tahun pada masyarakat.

#### **5.3.4 Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan**

Bantuan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. hanya pada awal pengoperasian yang dibantu oleh pihak Santos, untuk selanjutnya penerima bantuan secara mudah mampu mengoperasikan sendiri, karena bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi alam sekitar.

Semua jenis bantuan baik berupa fisik maupun non fisik dirasakan manfaatnya secara keseluruhan oleh masyarakat di Desa Gedugan Kecamatan Giligenting. Jadi tidak ada kendala untuk penggunaan bantuan yang diberikan, karena sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masyarakat. Pokmas Gedugan juga memanfaatkan dengan baik pemberdayaan yang dilakukan oleh Santos melalui BISMA untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya pemberdayaan yang dilakukan untuk perempuan. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh BISMA terkait dengan UMKM kerupuk poli dan kerupuk ikan yang hingga saat ini permintaan pasar terhadap kerupuk tersebut semakin meningkat.

Masyarakat penerima bantuan di Desa Bringsang telah mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan karena bantuan yang diberikan berupa jaring dan pendingin yang digunakan oleh masyarakat untuk digunakan dalam berjualan di area wisata pantai sembilan. Dengan kondisi pantai yang begitu panas maka dengan bantuan pendingin yang diberikan kepada penjual makanan di sekitar area wisata akan menambah jumlah penghasilan yang akan didapatkan oleh masyarakat.

Program bantuan yang berupa pembangunan musholla dan papan nama pantai sembilan sudah 100% hasilnya dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting. Sedangkan bantuan yang non fisik yang berupa jaring dan pendingin telah dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan, namun dalam tujuan jangka panjang nantinya seluruh masyarakat di Desa Bringsang kebagian giliran untuk mendapatkan bantuan dari pihak Santos

Segala bentuk bantuan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. terhadap Pokmas di Desa Aeng Anyar yang berupa Traktor, Genset dan loudspeaker masjid pada dasarnya sudah bisa dioperasikan, akan tetapi untuk traktor masih membutuhkan bimbingan dari pihak pendamping dalam mengoperasikannya.

Penerima bantuan di Desa Aeng anyar itu bervariasi, jika bantuan fisik yang dialokasikan untuk pembangunan pagar masjid, bantuan tersebut dapat dirasakan oleh semua masyarakat di Desa Aeng Anyar. Namun jika bantuan yang bersifat non fisik itu hanya dapat dirasakan oleh penerima bantuan saja, seperti bantuan Traktor

Penggunaan bantuan di Desa Aeng anyar tidak menemui kendala dan dapat dimanfaatkan dengan baik karena bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan pekerjaan masyarakat. Terkadang ada kendala lain yaitu adanya kecemburuan antara penerima bantuan dan yang belum mendapat bantuan. Namun kendala dapat diselesaikan melalui pemberian pemahaman kepada masyarakat bahwa bantuan yang diberikan terbatas dan sifatnya bergilir, dalam setiap tahunnya penerima berubah. Intinya masyarakat bisa memahami bahwa semua bantuan yang diberikan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd setiap tahun bisa dinikmati masyarakat secara umum.

Penerima bantuan yang diberikan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd, masyarakat dengan mudah mampu mengoperasikan, karena bantuan yang diberikan sudah tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga penerima tidak lagi mempelajari bentuk bantuan yang diberikan.

Program bantuan berupa rehap masjid Al-munawwarah 100% hasilnya dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat di Desa Galis Kecamatan Giligenting. Sedangkan bantuan yang non fisik yang berupa alat pertukangan, jaring, genset, GPS ikan dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan dan merasa terbantu dengan bantuan tersebut. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak BISMA juga dimanfaatkan dengan baik oleh Pokmas Desa Galis, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya UMKM kelompok mawar yang semakin memiliki tempat pemasaran untuk hasil dari produksi tas daur ulang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala

Desa bahwa Kelompok mawar Desa Galis telah mengirim hasil produksi barang atau tas sampai ke luar negeri.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BISMA dapat direspon dengan baik oleh Pokmas Desa Galis sehingga bantuan yang diberikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan akan tetapi juga dimanfaatkan agar dapat menghasilkan produksi barang yang nyata sehingga perekonomian Desa Galis akan semakin meningkat, selain mengirim barang sampai ke luar negeri, Pokmas Desa Galis yaitu Kelompok mawar juga ikut pameran di Jakarta. Dengan hasil produksi dan prestasi yang didapatkan oleh Pokmas Desa Galis hal ini membuktikan bahwa masyarakat ikut memberikan kontribusi dalam memanfaatkan hasil bantuan yang diberikan oleh Santos yaitu dengan memanfaatkan pemberdayaan yang dilakukannya.



## **BAB 8 CSR DAN PARTISIPASI DALAM TEORI**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJS) yang dilakukan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd merupakan salah satu bentuk konskuensi perusahaan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekitar yang menjadi bahan tambang gas, dalam hal ini Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd memberikan bantuan berupa Dana yang dalam perencanaannya dilimpahkan terhadap keinginan masyarakat. Bantuan ini diberikan sebagai upaya untuk memberikan kesan baik untuk masyarakat agar mereka menerima tambang gas dikelola oleh pihak Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd. seperti yang dikatakan oleh Wibisono (2007:27) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (triple bottom line) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Bantuan yang diberikan oleh Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd pada dasarnya mendapatkan respon yang positif dari masyarakat Giligenting, hal ini karena bantuan dana yang diberikan memberikan peningkatan kesejahteraan terhadap masyarakat Giligenting, peningkatan kesejahteraan ini ditandai dengan peningkatnya faktor ekonomi masyarakat. Akan tetapi bantuan yang diberikan dengan berupa pembangunan fisik maupun non fisik harus lah didukung dengan kontribusi dan partisipasi masyarakat didalamnya sehingga dengan dukungan ini pelaksanaan pembangunan yang dilakukan akan mendapatkan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kontribusi dan partisipasi masyarakat ini ditunjukkan dengan perilaku masyarakat yang mampu menerima setiap kegiatan yang dilakukan oleh Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd seperti yang dinyatakan oleh Bornby (Theresia dkk, 2014:196) bahwa partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Dalam hal ini masyarakat ikut bagian dalam setiap pembangunan yang dilakukan oleh Santos, bukan hanya sikap menerima secara terbuka bantuan yang diberikan akan tetapi juga melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunannya.

### **5.4.1 Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Setiap pembangunan yang dilakukan oleh pihak manapun harus melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, terlebih lagi keputusan yang akan dibuat berhubungan langsung dengan kondisi masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya dengan dibukanya forum terbuka. Bantuan yang diberikan oleh Santos memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penetapan bantuan yang diberikan dengan melalui musyawarah atau forum terbuka, dalam hal ini masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam proses pengambilan keputusan sehingga Hasil musyawarah ketua Pokmas dan anggota, BISMA sebagai lembaga pendamping Pokmas Santos serta tokoh masyarakat disepakati bahwa bantuan yang diberikan baik pembangunan fisik dan non fisik.

Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Theresia dkk, (2014:196) yang menyatakan bahwa Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam pembangunan ini perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan. Seperti dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa bantuan yang diberikan dengan melewati rapat atau pertemuan khusus yang membahas tentang pengalokasian dana bantuan.

Desa Galis, Desa Bringsang, Desa Aeng anyar dan Desa Gedungan secara keseluruhan Kelompok masyarakat dilibatkan dalam langsung dalam proses pengambilan keputusan dimana dalam hal ini keputusan yang diambil berdasarkan atas musyawarah bersama antar masyarakat sehingga dengan begitu bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **5.4.2 Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan**

Hal ini merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dengan ikut menyumbangkan tenaganya untuk memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh Santos. Dengan begitu masyarakat dapat memelihara hasil-hasil pembangunan yang berupa bantuan tersebut agar manfaatnya terus dinikmati

(Theresia dkk, 2014:196) menyatakan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan berbagai macam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masyarakat masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Desa Galis, Bringsang, Aeng anyar dan Gedungan secara keseluruhan mereka menyatakan bahwa masyarakat dalam hal ini ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Santos. Seperti pembangunan yang berbentuk fisik, sumbangsih masyarakat dalam ikut serta membantu terselesainya pekerjaan bangunan yang dibantu oleh Santos dari segi tenaga kerja dimana pekerjaan yang dilakukan tersebut dikelola langsung oleh kelompok masyarakat.

Sedangkan untuk bantuan non fisik seperti bantuan jaring, genset, GPS ikan, mesin dinamo dan sebagainya baik di Desa Bringsang, Galis, Gedungan dan Aeng anyar pembelian alat-alat tersebut dilakukan oleh Kelompok masyarakat yang dipercayai sehingga barang yang dibeli mempunyai kualitas yang baik dan manfaat yang dirasakan oleh penerima juga akan terjamin pemakaiannya.

#### **5.4.3 Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Pembangunan**

Santos terus berupaya untuk mensukseskan bantuan yang diberikan kepada Pokmas Aeng Anyar, Galis, Gedungan dan Bringsang dengan menggelar pertemuan setiap satu bulan satu kali. Santos melalui pendampingnya BISMA melakukan sosialisasi, pendampingan dan pembinaan dengan kepala desa, dan ketua Pokmas yang juga diikuti anggota Pokmas. Tujuan dari bantuan tersebut dapat dipahami dan berjalan sebagaimana mestinya untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain untuk menjaga kedekatan Santos, tetap menjalin komunikasi yang intens dengan masyarakat penerima bantuan di Desa Aeng Anyar, Desa Galis, Desa Bringsang dan Desa Gedunagn yang difasilitasi oleh BISMA, kepala desa dan ketua Pokmas dengan melakukan pertemuan rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Dalam pertemuan rutin yang dilakukan mendapatkan partisipasi yang baik dari masyarakat Sehingga jalinan silaturahmi antara penerima bantuan dengan pihak Santos sebagai pemberi bantuan tidak putus dan tetap hangat layaknya keluarga. Selain itu pertemuan yang dilakukan sebagai bentuk pemantauan perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh pihak Santos dan dengan pertemuan ini juga bermanfaat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyampaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi dari adanya bantuan-bantuan yang diberikan.

Masyarakat dalam hal ini ikut berpartisipasi dalam pemantau proses perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh Santos dengan memberikan pendapatnya di forum sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Theresia dkk, 2014:196) yang menyatakan bahwa Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

Dalam hal ini perilaku aparat pemabangunan yaitu Santos maupun dari pihak pendamping BISMA memberikan ruang terbuka kepada masyarakat untuk mengeluarkan pendapatnya, baik itu pendapat positif atau pun negatif. Pendapat positif akan dijadikan bahan pertimbangan untuk bantuan berikutnya sedangkan untuk pendapat negatif dijadikan sebagai bahan evaluasi yang harus diperbaiki oleh pihak aparat yang bersangkutan.

#### **5.4.4 Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan**

Hasil pembangunan yang diberikan oleh Santos baik itu fisik maupun non fisik harus didukung dengan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil bantuan yang didapatkan. Bantuan-bantuan seperti pagar masjid Kyai Bustami, traktor, genset dan loudspeaker yang diberikan oleh Santos kepada kelompok masyarakat Aeng anyar supaya digunakan dan dimanfaatkan dengan baik sehingga dengan begitu masyarakat akan mendapatkan nilai positif dari bantuan tersebut. Alat-alat bantuan yang diberikan harus dijaga dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat.

Dalam hal ini baik pokmas Desa Galis, Bringsang, Aeng anyar dan Gedungan, Penerima bantuan yang diberikan Santos (Madura Offshore) Pty.Ltd, masyarakat dengan mudah mampu mengoperasikan, karena bantuan yang diberikaan sudah tepat sasaran

atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga penerima tidak lagi mempelajari bentuk bantuan yang diberikan.

Theresia dkk (2014:196) menyatakan bahwa Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sangat penting untuk dilakukan karena hal ini berkaitan dengan perbaikan mutu hidup masyarakat akan tetapi kadangkala masyarakat tidak mengerti dan memahami manfaat dari pembangunan tersebut sehingga pembangunan yang dilakukan terasa sia-sia, untuk itu perhatian pemerintah dan administrator dibutuhkan dalam hal ini.

Pihak Santos melalui BISMA memberikan pendampingan kepada masyarakat penerima bantuan yang belum bisa mengoperasikan bantuan yang diberikan dibantu dengan didampingi dalam mempelajari pemakaian sampai masyarakat secara mandiri mampu melakukan sendiri, sedangkan untuk bantuan seperti GPS Ikan, PLTS dan sebagainya secara mandiri telah mampu memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik sehingga bantuan yang diberikan bermanfaat bagi penerima bantuan.

## **BAB 9 UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI**

Upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi dari Kelompok masyarakat Giligenting terhadap program bantuan yang diberikan oleh perusahaan Santos baik itu bersifat fisik maupun non fisik haruslah didukung kesadaran akan pentingnya kerja sama antar masyarakat sehingga partisipasi yang diberikan tidak hanya sebatas untuk mendapatkan bantaun saja akan tetapi partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi terhadap bantuan yang diberikan juga penting dilakukan sehingga tidak ada rasa cemburu antara masyarakat yang menerima bantuan dengan yang belum menerima bantuan. Dalam hal ini juga dibutuhkan upaya kepada aparat pelaksana bantuan untuk memberikan penjelasan terhadap masyarakat yang belum menerima bantuan. kontribusi dan Partisipasi tanggung jawab Sosial perusahaan dari perspektif kelompok masyarakat di kecamatan gili gentingKabupaten sumenep yaitu :

1. Koordinasi bersama masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam setiap pembangunan yang akan dilakukan oleh perusahaan Santos.
2. Memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai pentingnya kontribusi masyarakat Giligenting.

## **BAB 10 RINGKASAN DAN REKOMENDASI CSR**

### **Ringkasan**

Partisipasi dan kontribusi Tanggung Jawab Sosial (TJS) perusahaan di kecamatan gili genting Kabupaten sumenep telah didukung dengan respon positif dari masyarakat, dimana kelompok masyarakat telah dilibatkan dan terlibat dalam setiap proses pembangunan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari dasar-dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kelompok masyarakat telah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan serap aspirasi masyarakat dalam proses perencanaan bantuan yang akan diberikan.
2. Kelompok masyarakat ikut serta dalam proses pelaksanaan kegiatan, dimana bantuan fisik maupun non fisik yang diberikan oleh pihak perusahaan Santos dikerjakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat Gili genting Kabupaten Sumenep.
3. Masyarakat dalam hal ini ikut berpartisipasi dalam pemantau proses perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh Santos dengan memberikan pendapatnya di forum sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan selanjutnya, hal ini juga didukung oleh perilaku Santos dengan menjalin komunikasi yang intens terhadap masyarakat penerima bantuan.
4. Hasil pembangunan yang diberikan oleh Santos baik itu fisik maupun non fisik didukung dengan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga hasil yang didapatkan dimanfaatkan dengan baik dan mendapat respon yang positif.

### **Rekomendasi CSR**

Dalam Pelaksanaan CSR di Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau rujukan bagi kontribusi tanggung jawab perusahaan dari perspektif kelompok masyarakat di kecamatan gili genting Kabupaten sumenep. Beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kelompok masyarakat lebih aktif memberikan pendapatnya dalam pertemuan yang diadakan.
2. Diharapkan kelompok masyarakat lebih memberikan sumbangsuhnya dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilakukan.
3. Diharapkan kelompok masyarakat yang mendapatkan bantuan ataupun belum mendapatkan bantuan untuk ikut serta dalam memantau proses perkembangan kegiatan yang dilakukan.
4. Diharapkan kelompok masyarakat memanfaatkan, menjaga dan memelihara hasil pembangunan yang dilakukan oleh perusahaan Santos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin, 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Gava Media: Yogyakarta.
- Budi Untung. 2014. **CSR Dalam Dunia Bisnis**. Yogyakarta. CV. ANDI
- Bambang Rudito. 2013. **Corporate Social Responsibility**. Bandung. Rekayasa Sains
- Dahlan Iskan. 2013. **Memasuki Era BUMN Multinational Cooperation**. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Muhammad Idrus. 2009. **Metode Penelitian Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Erlangga.
- Partowidagdo, Widjajono. 2009. **Migas Dan Energi di Indonesia: Permasalahan dan Analisis Kebijakan**. Bandung. Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan
- Sugiyono, 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung:Alfabeta.
- Wibisono, Yusuf, 2007. **Membedah Konsep & Aplikasi CSR : corporate social responsibility**. Fascho Pub.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2009. **Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**. Elex Media Komputindo
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2013. **Pemberdayaan Masyarakat**. Bandung : CV Alfabeta
- Nawawi, Hadari, 2011. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2017. **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan**. Yogyakarta : Gava Media
- Suparjan, Hempri Suyatno. 2003. **Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan**. Yogyakarta : Aditya Media
- Usman, Sunyoto. 2010. **Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.